

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN THINK *TALK WRITE* (TTW) DAN *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X TKJ  
DI SMKN 1 TANJUNGSARI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Ila Putri Fadila***



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) DAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X TKJ DI SMKN 1 TANJUNGSARI

Oleh  
Ila Putri Fadila

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan membandingkan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Sejarah kelas X TKJ di SMKN 1 Tangjungsari.

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas X TKJ SMKN 1 Tangjungsari. Model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas X TKJ 2 SMKN 1 Tangjungsari dan model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan pada kelas kontrol yaitu kelas X TKJ 4 SMKN 1 Tangjungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dan desain yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis posttest menggunakan uji t. Bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, antara penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan demikian, siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki rata-rata nilai Posttest yang lebih tinggi yaitu 79,583 dibanding siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang mempunyai rata-rata nilai posttest yaitu 75,208.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Model Pembelajaran *Think Pair Share*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN THINK *TALK WRITE* (TTW) DAN *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X TKJ  
DI SMKN 1 TANJUNGSARI**

**Oleh :**

***Ila Putri Fadila***

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi** : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X TKJ DI SMKN 1 TANJUNGSARI**

**Nama Mahasiswa** : **Ila Putri Fadila**

**No. Pokok Mahasiswa** : **1513033003**

**Program Studi** : **Pendidikan Sejarah**

**Jurusan** : **Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd**  
**NIP 19731120200501 1001**

**Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 199010062015042001**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi, Pendidikan Sejarah**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
**NIP 196008261986031001**

**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**  
**NIP 197007271995121001**

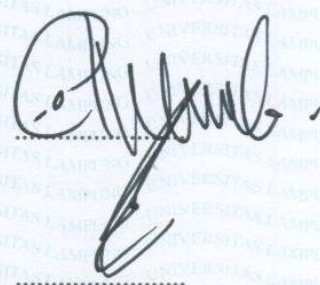
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**



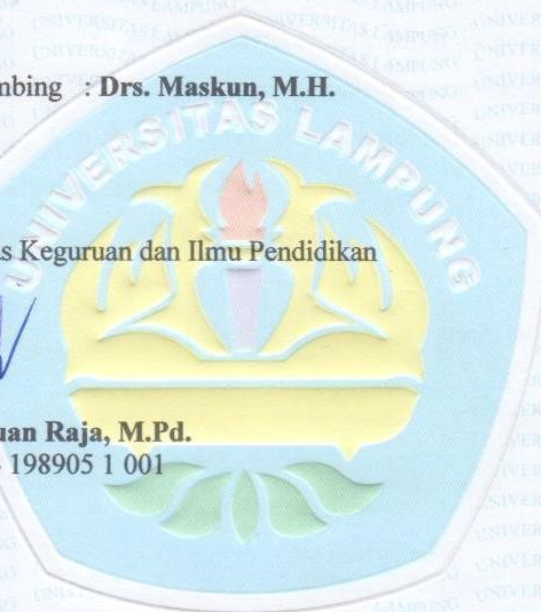
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2019

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

1. Nama : Ila Putri Fadila
2. No Pokok Mahasiswa : 1513033003
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS-FKIP Unila
5. Alamat : Perumahan Nunyai Permai Blok C 13  
Rajabasa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersajanaan di suatu Perguruan Tinggi dan Sepanjang Pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2019



Ila Putri Fadila  
NPM 1513033003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Bandar Lampung, 12 Maret 1997 dengan kelahiran prematur. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara pasangan Bapak Sumarno, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Munarti, S.Pd. Pendidikan penulis dimulai dari TK (Taman Kanak-kanak) Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan, lalu melanjutkan SD (Sekolah Dasar) di SDN 1Kertosari Lampung Selatan, lalu penulis melanjutkan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di SMP AL-KAUTSAR Bandar Lampung dan melanjutkan SMA (Sekolah Menengah Atas) di SMAN 5 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN. Selama penulis menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi FOKMA (forum komunikasi mahasiswa pendidikan sejarah) sebagai ketua bidang Media Center pada periode 2017-2018. Pada Tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Karang Anom Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, dan penulis melaksanakan PPL (Praktek Pengalam Lapangan) di SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur.

## **PERSEMBAHAN**

*Puji dan syukur kepada Allah swt. atas segala hidayah dan karunia-Nya.  
Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang  
syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.*

*Bismillahirrohmanirrohim, dengan kerendahan hati, kupersembahkan sebuah  
karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :  
Kedua orang tuaku Bapak Sumarno, S.Pd, M.Pd dan Ibu Munarti, S.Pd yang  
telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.  
Terimakasih atas setiap do'a, tetes air mata dan tetes keringat yang telah  
tercurah. Sungguh beliaulah yang selalu mencintai, memotivasi, membimbing, dll  
tanpa lelah dan henti. Semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin  
terbalaskan.*

*Terimakasih untuk Almamater tercinta*

*“Universitas Lampung”*



## MOTTO

“janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

Q.S. At Taubah: 40

“Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan dengan pertolongan Allah”

Q.S. Huud: 88

“Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu saat muda “

Dahlan Iskan

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt., berkat rahmat dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Tkj Di Smkn 1 Tanjungsari” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H sebagai Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Bapak Henry Susanto, S.S.,M.Hum., Bapak Drs. Ali Imron.,M.Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga,M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum, Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., S.Pd.,M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.
11. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.

12. Drs. Ifraim Aziz, M.M Kepala Sekolah SMKNegeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di SMKNegeri 1Tanjungsari Lampung Selatan.
13. Ibu Wahyu Tria Ningsih, S.Pd. selaku Guru Mata PelajaranSejarah di SMK Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.
14. Adik-adikKelas X TKJSMKNegeri 1Tanjungsari Lampung Selatan, terimakasihatasbantuannyadankerjasamanyaselamapenulismelakukanpenelitian di SMKNegeri 1Tanjungsari Lampung Selatan.
15. Terimakasih Kepada saudara perempuan ku Ana Pratiwi Martdatila, S.Pd.
16. Keluarga besar ku yang selalu memberikan semangat Bude, pakde, Bulek, Oom, Mba Nur Azizah Agustina, Mba Agustya Dwi Ariani, Mba Anita, Mba Nadia, Mas Nurman Musa, Mas Rahmat Setiawan, Mas Eko, Adik Muhammad Razzan Ramadhan.
17. Sahabat tercinta yang selalu setia bersama hinggsaatini, yaitu : Ayu Fadhilah, Lusi Septiana, Selvi Handayani, Arvania Roibi, Elen Diana, MegaPurnamasari Always keep it together and I love u guys.
18. Sahabat tercinta yang kutemui ketika menginjak dunia perkuliahan yang tetap bertahan hinggsaatini, yaitu :Ade PutriWidya, Novi Arisanti, S.Pd., Tata Veronika, Zahra Qurrotu'aini, S.Pd., Andre Mustofa Meihan, S.Pd., Lulu Muthoharoh, S.Pd., Angela Della Dwi Cyntia, Sukmawati, Rini Usniatuti, Anis Saraswati, Faishol Hilmy Mustofa, Andi Nurwansyah, kak Josua Fernando Manalu, S.Pd. Semoga kelak kita tetap menjaga silaturahmi dimasa depan nanti.

19. Keluarga tercinta dalam 45 hariselama KKN dan PPL yang selalu menyemangati dan menyayangiku, yaitu: Mami Dewi, Papi Muchlis, Adek Zidan, Adek Denis, Amelia Kesumawati, Arif Febriansyah, Ani Latifatun Naj'iyah, Ahmad Husnan, Elisa Rahkmawati, Dariansa, Ina Hardiana, Rina Athiya F, Roronimas Annisa S. Terimakasih atas memori selama 45 hari selama menjalankan KKN dan PPL.
20. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT, memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, November 2019  
Penulis,

Ila Putri Fadila  
NPM. 1513033003

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### HALAMAN PERSEMBAHAN

### SANWACANA

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### LAMPIRAN

#### I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	5
1.3.Batasan Masalah.....	5
1.4.Rumusan Masalah .....	5
1.5.Tujuan Penelitian .....	5
1.6.Manfaat Penelitian .....	6
1.7.Ruang Lingkup Penelitian.....	7

#### II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1.Landasan Teori.....	8
2.2.Penelitian Yang Relevan .....	16
2.3.Kerangka Pikir .....	18
2.4.Paradigma.....	20
2.5.Hipotesis Penelitian.....	20

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Metode Penelitian.....	22
3.2.Desain Penelitian.....	22
3.3.Populasi Dan Sampel .....	23
3.4.Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel .....	24
3.5.Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6.Langkah-langkah Penelitian.....	30
3.7.Instrumen Penelitian.....	33
3.8.Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....	44
3.9.Uji Prasyarat Analisis Data .....	47

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Hasil Penelitian .....	50
4.2.Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	59
4.3.Hasil Uji Teknik Analisis Data .....	62
4.4.Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	68
4.5.Pembahasan.....	78

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.Kesimpulan .....	82
5.2.Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMKN 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.....	02
2. Sampel penelitian .....	24
3. Kisi-kisi Test .....	28
4. Kriteria Reliabilitas .....	45
5. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	46
6. Klasifikasi Daya Beda.....	47
7. Daftar Guru dan Staf Tata Usaha SMKN 1 Tanjungsari .....	52
8. DaftarSiswaSmkNegeri 1 Tanjungsari.....	54
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Tanjungsari.....	54
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	60
11. Hasil Tingkat Kesukaran.....	61
12. Hasil Daya Pembeda .....	63
13. Data Hasil Pretest Kelas X TKJ 2 (Kelas Eksperimen) .....	59
14. Data Hasil Posttest kelas X TKJ 2(Kelas Eksperimen) .....	64
15. Data Hasil Pretest Kelas X TKJ 4 (Kelas Kontrol).....	65
16. Data Hasil Posttest Kelas X TKJ 4 (Kelas Kontrol) .....	66
17. Perbandingan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Think Talk Write dan Kontrol Think Pair Share .....	67
18. Perbandingan Nilai Posttest Kelompok Eksperimen Think Talk Write dan Kontrol Think Pair Share .....	67
19. Uji Normalitas Pretest Kelas X TKJ 2 (Kelas Eksperimen) .....	68
20. Uji Normalitas Pretest Kelas X TKJ 4 (Kelas Kontrol ).....	69
21. Uji Normalitas Posttest X TKJ 2 Kelas Eksperimen (Think Talk Write)..	69
22. Uji Normalitas X TKJ 4 Kelas Kontrol (Think Pair Share).....	70
23. Hasil Uji Homogenitas Pretest .....	71
24. Hasil Uji Homogenitas Postest .....	72
25. Hasil Uji T Pretest.....	74
26. Hasil Uji T Postest .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP
3. Hasil Pretest
4. Hasil postest
5. Uji Validitas
6. Uji Reabilitas
7. Tingkat Kesukarann
8. Daya Beda
9. Uji Normalitas
10. Uji Homogenitas
11. Uji Hipotesis
12. Surat Pra Izin Penelitian Pendahuluan
13. Surat Balasan Pra Izin Penelitian Pendahuluan
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Balasan Izin Penelitian
16. Dokumentasi

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri siswa agar dapat terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter, cerdas dan terampil untuk memajukan suatu negara. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh guru seperti menggunakan metode, model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa dan sekaligus indikator keberhasilan untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5).

**Tabel 1.1 Daftar Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Peserta Didik Kelas X TKJ (Teknik Jaringan Komputer) Di SMK Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan	
			Belum Tuntas <75	Tuntas $\geq 75$
1	X TKJ 1	24	10	14
2	X TKJ 2	24	13	11
3	X TKJ 3	26	11	15
4	X TKJ 4	24	14	10
Jumlah		98	48	50
Persentase			49%	51%

Sumber : Hasil penelitian pendahuluan tahun 2018 wawancara dengan ibu Tria, S.Pd sebagai guru bidang studi.

Berdasarkan (Tabel 1), terdapat 49% peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan 51% peserta didik sudah mencapai KKM.

Hasil belajar di pengaruhi beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:65) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan guru dengan karakteristik Materi pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai akan menciptakan proses belajar yang optimal sehingga hasil belajar dicapai siswa tinggi, sebaliknya penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menciptakan proses belajar yang kurang atau tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan paduan kegiatan antara guru dan siswa yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sebagai motivator belajar dan fasilitator siswa diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu guru juga dapat memilih model yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Seorang guru dituntut untuk terampil dan variatif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang hendak di capai (Trianto, 2007:9). Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran sangat di perlukan karena penggunaan model pembelajaran yang sama dalam setiap pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini dapat memicu pada hasil belajar siswa.

Menurut Stahl dalam Isjoni (2009:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu, Peneliti ingin membandingkan penerapan dua model pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa terlibat didalamnya, tentunya dua model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. peneliti akan membandingkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang di perkenalkan oleh Hunker dan Laughin (Huda, 2013:218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau berfikir, berpasangan, berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut (Rosmiani 2004:10) “*Model Think Pair Share (TPS)* mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen”. Keunggulan dari model ini yakni optimalisasi partisipasi siswa, melatih siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok. Melalui model ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKJ Di SMKN 1 Tanjungsari.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Perbandingan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ di SMKN 1 Tanjungsari.
2. Perbandingan hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ di SMKN 1 Tanjungsari.
3. Perbandingan hasil belajar psikomotorik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ di SMKN 1 Tanjungsari .

## **1.3. Batasan Masalah**

Karna keterbatasan waktu yang tersedia maka penulis hanya akan meneliti tentang Perbandingan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ di SMKN 1 Tanjungsari.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar yang diajarkan

menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat pada saat kuliah, sebagaiupaya memperbaiki kondisipendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Tanjungsari.
  - b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan variasi model pembelajaran, khususnya di SMK Negeri 1 Tanjungsari.
  - c. Bagisekolahpenelitian ini diharapkanmenjadi rujukan dan referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya di SMK Negeri 1 Tanjungsari.
  - d. Bagi pendidikan secara umum, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusidalam memperbaiki kondisi pembelajaran di sekolah.
2. Secara teoritis
  - a. Bagi penelitian sejenis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi yang ruang lingkupnya mengenai model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS).
  - b. Bagi penulis diharapkan dapat mengembangkan pemahaman ilmu dalam mengajarsehinggamenambah wawasan metodemengajar.

- c. Bagi guru diharapkan menggunakan variasi model pembelajaran.
- d. Bagi para peserta didik dapat menjadi wawasan dalam melakukan kegiatan belajar.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Objek Penelitian

Perbandingan hasil belajar melalui model kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)*.

#### 2. Subjek Penelitian

Peserta didik Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.

#### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.



## REFERENSI

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Anni, Tri Catharina.2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UTP UNNES.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : PT Rhineka Putra. Hal . 65

Trianto, 200. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta:Prestasi Pustaka. Hal. 9

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 128

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. Hal. 218

Rosmiani, dkk. 2004. Penerapan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I. 7 SLTPN Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Tahun ajaran 2003/2004. *Jurnal Biogenesis* (Online), ([http://biologi-fkip.unri.ac.id.karya\\_tulis\\_rosmiani\\_pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id.karya_tulis_rosmiani_pdf)) diakses 11November 2018.

## II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan hasil belajar yang baik. (Slameto 2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut (Slameto 2010: 3) antara lain:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

#### 1. Teori Belajar Aliran Psikologi Behavioristik

Menurut para ahli aliran psikologi behavioristik dalam (Dalyono 2009: 30) berpendapat bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Berdasarkan penjabaran tersebut

dapat diketahui bahwa teori belajar aliran behavioristik berpatokan pada tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, guru harus memacu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara memberikan hukuman, hadiah maupun pujian.

## **2. Teori Belajar Aliran Psikologi Kognitif**

Teori belajar aliran psikologi kognitif menurut (Dalyono 2009: 34) yakni tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh “*reward*” dan “*reinforcement*”. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar kognitif mementingkan proses dibandingkan hasil belajar itu sendiri. Karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi melibatkan proses berpikir yang kompleks untuk merubah pemahaman.

## **3. Teori Belajar Aliran Psikologi Humanistis**

Menurut para pendidik aliran humanistis dalam (Dalyono 2009: 30) penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar aliran humanistis dikendalikan oleh perasaan atau inisiatif siswa. Oleh sebab itu, belajar seharusnya dilakukan atas dasar kemauan siswa sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### **2.1.2. Hasil Belajar Kognitif**

Salah satu tujuan siswa belajar yaitu untuk memperoleh suatu hasil belajar. Namun, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Menurut (Sagala 2013: 57) agar siswa dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan antara

lain kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, menumbuhkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran dan menguasai bahan-bahan pelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Yang dimaksud dengan ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif tersebut yang dikutip oleh Anas Sudiyono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan tahun 2006 terdapat enam jenjang proses berfikir. Keenam jenjang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Penerapan (Application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit.
4. Analisis (Analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih

kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

### **2.1.3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).**

*Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang di perkenalkan oleh Hunker dan Laughin (Huda, 2013:218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. (Suyatno 2009:66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacanya dikomunikasikan dengan persentasi. Menurut (Hamdayana 2014:2016) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan empat tahap peting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

### 1. Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan siswa dalam berpikir dan menulis.

### 2. Menulis (*Write*)

Fase *Write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antarteman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

### 3. Presentasi

Presentasi ini dimaksud agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar.

Menurut (Suyanto 2009:25) Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) diantaranya sebagai berikut:

1. Model *Think Talk Write*(TTW) dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep

siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa dalam memahami materi yang diajarkan

2. Model pembelajara *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)jugasebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaanyadikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Hamdayama, 2014: 217). Model pembelajaran Penerapan model *Think Talk Write* akan meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa lainnya, melalui kelompok diskusi ini nantinya siswa akan memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, meskipun siswa belajar di dalam sebuah kelompok, kemampuan dari masing-masing siswa tetap harus dikembangkan karena pada prinsipnya model ini menekankan kerja sama antar anggota kelompok. Model pembelajaran *Think TalkWrite*(TTW)merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya membuat peserta didik lebih aktifdi dalam kelas dengan cara membentuk sebuah kelompok diskusi 3-5 siswa, dari kelompok diskusi inilah masing-masing anggota kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah dan saling mengandalkan kemampuan masing-masing agar hasil belajar siswa dapat meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **2.1.4. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).**

Model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) atau berfikir, berpasangan, berbagimerupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut (Rosmiani 2004:10) “Model *Think Pair Share*(TPS) mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen”.Keunggulan dari model ini yakni optimalisasi partisipasi siswa, melatih siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Dengan kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat di dalamnya. Pada tahap *share* setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan sehingga akan dapat meninggalkan rasa percaya diri dan pemahaman bagi siswa. Menurut (Trianto 2007:61) langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah.

2. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan



dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

### 3. Langkah 3: Berbagi (*Share*)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan hal ini efektif sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diawali dengan proses *Think* (Berfikir), siswa berfikir terlebih dahulu terhadap masalah yang disajikan guru, kemudian *Pair* (Berpasangan) siswa diminta untuk membentuk pasangan dan berdiskusi apa yang telah difikirkannya secara mandiri dan diakhiri dengan *Share* (Berbagi). Selain kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di atas.

Menurut (Anatahime 2008:5) alasan mengapa perlu menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diantaranya:

1. *Think Pair Share (TPS)* membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah tertentu sehingga membatasi kesempatan berfikirnya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena mereka harus berfikir dan melaporkan hasil pemikirannya.
2. *Think Pair Share (TPS)* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa. Dengan *Think Pair Share (TPS)* siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya

bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya kedalam kelompok yang lebih besar

3. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka. Dalam *Think Pair Share (TPS)* mereka juga merasakan: saling ketergantungan positif karena mereka belajar dari satu sama lain, mengunjungi akuntabilitas individu karena mau tidak mau mereka harus saling berbagi ide, dan wakil kelompok harus berbagi ide pasangannya dan pasangan yang lain atau keseluruhan kelas.

## **2.2. Penelitian Yang Relevan**

1. Rusmiati dan Susanti, Dwi. 2018. Komparasi Hasil Belajar IPS Peserta Didik Menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)* dan Menggunakan Metode *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini dilatarbelakangi konsep bahwa pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII belum maksimal. Sesuai permasalahan pada pembelajaran yaitu penggunaan metode yang kurang tepat, maka perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran yang digunakan yang dalam hal ini akan dicobakan metode pembelajaran *Thin kTalk Write (TTW)* dan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian komparasional. Variabel bebas penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik menggunakan metode *Think Talk Write*, sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah hasil

belajar mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji t. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil  $t=4,067$  dengan nilai  $\text{sig.}= 0,0002$ , karena nilai  $\text{sig.}<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Tiyanasyah, Achmad Fandir dkk. 2013. Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma N01 Bululawang. Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil nilai rata-rata kedua kelas yang sama-sama meningkat. Kedua model sama-sama memiliki tahapan-tahapan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar kedua kelas. Namun dalam penelitian ini peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selisih peningkatan nilai antara kelas TPS dengan TTW sebesar 8,96 atau 35,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan

antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Think Talk Write* pada mata pelajaran geografi siswawkelas X SMA N01 Bululawang.

3. Sukana, Asep. 2017. Studi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Ma'arif 05 Padang Ratu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan berfikir kritis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran sejarah dikelas XI SMA Ma'arif 05 Padang Ratu, (2) kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi, (3) kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah, dan (4) ada interaksi model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah dikelas XI SMA Ma'arif 05 Padang Ratu.

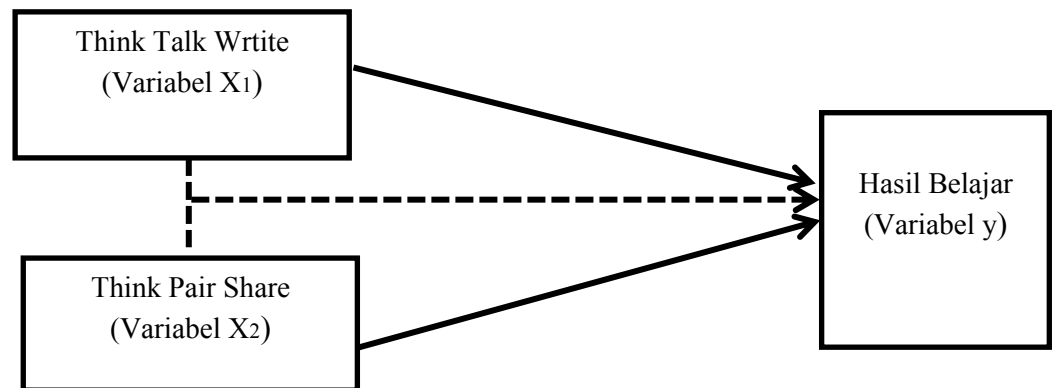
### **2.3. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjungsari memerlukan suatu model yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar Sejarah Indonesia. Didalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)


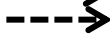
dan *Think Pair Share*(TPS) menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar. Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. (Suyatno 2009:66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacanya dikomunikasikan dengan persentasi.

Menurut (Rosmiani 2004:10) “Model *Think Pair Share*(TPS) mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen”. Keunggulan dari model ini yakni optimalisasi partisipasi siswa, melatih siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Dengan kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* akan di uji cobakan dan melihat perbandingan menggunakan dua model tersebut. Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Di SMKN 1 Tanjungsari. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (disebut Y). Dari kedua model pembelajaran diatas maka akan dibandingkan keduanya, manakah yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2.4. Paradigma



Keterangan :

 = Garis Aktivitas  
 = Garis Perbandingan

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (S. Margono 2007:67). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2012:64). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model Think Talk Write dengan model pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model Think Talk Write dengan model pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

## REFERENSI

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rosmiani, dkk. 2004. Penerapan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I. 7 SLTPN Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Tahun ajaran 2003/2004. *Jurnal Biogenesis* (Online), ([http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya\\_tulis/rosmiani.pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya_tulis/rosmiani.pdf)) diakses 11 November 2018.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anatahime. 2008. *Think Pair Share*. (<http://hardimat.blogspot.com/2012/03/Think-pair-share.html>). Diakses pada tanggal 5 November 2018 pukul 07.15 WIB).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



### **III. METODE PENELITIAN**

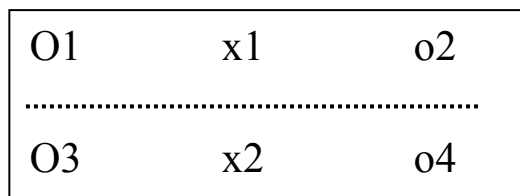
#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Lebih lanjut lagi Sukardi (2003: 19) menjelaskan metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Dengan demikian, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini untuk mengetahui ada dan tidak nya perbandingan. Penelitian eksperimen yang digunakan merupakan penelitian *Quasi Experimental*.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitiannya dapat digambarkan dengan rancangan sebagai berikut :

Gambar 1 : Desain Penelitian



Keterangan :

- O1 :pretest kelas pertama
- X1 :perlakuan pertama
- O2 :posttest kelas pertama
- O3 :pretest kelas kedua
- X2 :perlakuan kedua
- O4 :posttest kelas kedua

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol itu sendiri menggunakan model pembelajaran *Think Pair Shared* dan sebagai kelompok eksperimennya adalah menggunakan model *Think Talk Write*.

Sebelum masing-masing di beri perlakuan, kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok kontrol menggunakan model *Think Pair Share* dan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tanjungsari Tahun

Pelajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 98 yang terdiri dari kelas X TKJ 1 sampai X TKJ 4.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setelah melakukan pengamatan ke sekolah SMKN 1 Tanjungsari, akhirnya peneliti memilih teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil peneliti adalah :

1. Memiliki kemampuan yang sama, yaitu berdasarkan dokumen hasil nilai UTS yang sama-sama rendah.
2. Sama-sama kelas X
3. Kedua kelas diajar oleh guru yang sama.

Dengan pertimbangan tersebut. Kemudian, terpilihlah dua kelas yaitu kelas X TKJ 2 DAN X TKJ 4. Kelas X TKJ2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Talk Write* dan Kelas X TKJ 4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Model
1	X TKJ 2	24	<i>Think Talk Write</i>
2	X TKJ 4	24	<i>Think Pair Share</i>

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38). Menurut Suharsimi

Arikunto variabel merupakan “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel penelitian yang memengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai kelas eksperimen yang dilambangkan dengan X1, dan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai kelas kontrol dilambangkan X2.
2. Variabel terikat (Y) yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sebagai sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran Sejarah.

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* juga sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat

laporan hasil presentasi. Model pembelajaran ini merupakan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini.

2. Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berfikir, berpasangan, berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Rosmiani (2004:10) “Model *Think Pair Share* mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen”. Model pembelajaran ini merupakan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (*dependent*).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Teknik Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dalam membuat pendahuluan.

Peneliti melakukan wawancara saat penelitian pada bulan Oktober 2018 kepada guru Sejarah Indonesia yaitu ibu Tria terkait dengan kurikulum, aktifitas peserta didik, kendala, metode, model serta media yang digunakan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjungsari.

### **3.5.2. Teknik Observasi**

Teknik observasi (pengamatan) dalam penelitian ini adalah teknik non-partisipan. Menurut Sugiono (2010: 204) observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan observasi awal (pra penelitian) dilakukan pada bulan Oktober 2018 yaitu melakukan pengamatan mengenai fasilitas dan aktivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjungsari.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar jumlah siswa dan daftar nilai siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Tanjungsari pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Lalu data mengenai rincian fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjungsari sebagai data penunjang penelitian.

### **3.5.4. Kepustakaan**

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1991:133). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

### **3.5.5. Tes**

Tes atau kuis merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 193). Dalam tes ini penelitian menggunakan tes untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan. Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada materi pelajaran Sejarah setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan treatment atau perlakuan, yaitu menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share. Tes yang digunakan merupakan tes kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Adapun pedoman tes pada tabel berikut:

### KISI-KISI TES

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Lama Test : 45 Menit

Jumlah Soal : 30

Semester : Genap

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Test**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenjang Kognitif	No. Butir Soal
1.4 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (ekonomi, pemerintahan, budaya)	Peserta didik dapat mengidentifikasi teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C1	1
	Peserta didik dapat menentukan bukti teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C3	2,5
	Peserta didik dapat menentukan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C3	9, 10, 11, 12, 13, 14
	Peserta didik dapat	C1	15, 16

	mengidentifikasi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia		
	Peserta didik dapat menentukan teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C3	3
	Peserta didik dapat menganalisis teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C4	4
	Peserta didik dapat menentukan penyebab berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C3	17, 18
	Peserta didik dapat menganalisis penyebab berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C4	19
	Peserta didik dapat menganalisis penyebab berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C4	20
4.4 Menyajikan hasil analisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (ekonomi, pemerintahan, budaya)	Peserta didik dapat menunjukkan bukti teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C2	6, 7
	Peserta didik dapat menunjukkan faktor pendorong berkembangnya agama dan kebudayaan islam Indonesia	C2	8



### **3.6. Langkah-Langkah Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

#### **3.5.1. Penelitian Pendahuluan**

1. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.
4. Membuat instrumen penelitian awal.

#### **3.5.2. Penelitian Pelaksanaan**

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat instrumen penelitian
4. Melakukan validasi instrumen.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan.

#### **Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write***

1. Guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat open ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (think). Think merupakan

aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Menurut Wiederhold (Yamin dan Ansari, 2008:85) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu belajar membuat/menulis catatan setelah membaca dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Membuat catatan dapat memperluas pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan ketrampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan yang akan menjadi integral dalam setting pembelajaran. Kemampuan membaca yang meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja menurut Wiederhold (Yamin dan Ansari, 2008:85) secara umum dianggap berpikir. Seringkali suatu teks bacaan disertai panduan yang bertujuan untuk mempermudah dalam diskusi dan mengembangkan pemahaman siswa (Narode dalam Yamin dan Ansari, 2008:85). Dalam tahap ini teks bacaan selalu dimulai dengan soal-soal kontekstual yang diberi sedikit panduan sebelum siswa membuat catatan kecil.

3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Talk merupakan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Menurut Yamin dan Ansari (2008:86), manfaat talk adalah:
  - merupakan tulisan, gambaran, isyarat atau percakapan sebagai bahasa manusia

- pemahaman dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna,
  - cara utama partisipasi komunikasi yaitu siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya dan membuat definisi, pembentukan ide,
  - internalisasi ide yang dibentuk melalui berpikir dan memecahkan masalah,
  - meningkatkan dan menilai kualitas berpikir.
4. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
  5. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).

write merupakan aktivitas siswa dalam menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar aktivitas siswa. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide setelah berdiskusi antar teman. Menulis dalam matematika dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang siswa pelajari. Aktivitas menulis juga akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

6. Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

### **Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share***

1. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus di capai oleh siswa

3. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi
4. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada seluruh siswa
5. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa tersebut secara individu
6. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya
7. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
8. Satu pasangan siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Menurut Margono (2007:155), Instrument merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan lima option Untuk mendapatkan data yang akurat, maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Tes dilaksanakan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* melalui post-test digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X TKJ SMKN 1 Tanjungsari. Lembar soal ini berisi 20 soal pilihan ganda yang digunakan saat posttest untuk melihat hasil belajar setelah pembelajaran yang menggunakan model *Think Talk Write* dan *Think Pair Share* pada akhir pertemuan.

**(SOAL)**

- 1) Dampak kemunduran kerajaan hindu-budha di indonesia pada abad XIII bagi perkembangan islam adalah...
- a. terjadi akulturasi kebudayaan antara kebudayaan antara kebudayaan Hindu-Budha dan Islam.
  - b. pedagang islam mulai mengambil alih pusat perdagangan kerajaan Hindu-Budha.
  - c. para ulama mengumpulkan kekuatan untuk menyerang kerajaan Hindu-Budha.
  - d. bekas-bekas pusat kekuatan kerajaan Hindu-Budha diduduki oleh pemeluk Islam.
  - e. agama islam semakin berkembang pesat ditandai dengan berdirinya kerajaan bercorak islam.

*jawaban : e. agama islam semakin berkembang pesat ditandai dengan berdirinya kerajaan bercorak islam.*

- 2) Perhatikan keterangan berikut!
1. Kedatangan islam dibuktikan dengan penemuan nisan makam fatimah binti maimun bin hibatullah.
  2. Wilayah ini menjadi pintu masuk bagi kegiatan islamisasi di indonesia.
  3. Menurut marcopolo aktivitas politik islam sudah terbentuk sejak abad XIII.
  4. Pada abad XVI telah berdiri beberapa kerajaan islam di wilayah pesisir.
  5. Islamisasi terjadi di beberapa kota pesisir dari barat,tengah,timur.

Keterangan yang terkait dengan perkembangan awal islam di pulau sumatra ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1)2)3).
- b. 1)3)4).
- c. 2)3)4).
- d. 2)4)5).
- e. 3)4)5).

*Jawaban : c.2)3)4).*

3) Politik persahabatan kerajaan perlak dengan kerajaan lain dilakukan dengan cara...

- a. mengadakan kerja sama ekspor dan impor dengan kerajaan malaka.
- b. mendirikan perwakilan dagang di kerajaan kerajaan islam di pulau jawa.
- c. menikahkan salah satu putri kerajaan perlak dengan raja samudra pasai.
- d. menerapkan pajak bagi pedagang islam yang akan berdagang di wilayah perlak.
- e. menjalik kerjasama militer dengan kesultanan turki untuk menghadapi portugis.

*jawaban : c.menikahkan salah satu putri kerajaan perlak dengan raja samudra pasai.*

4) Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada saat kerajaan samudra pasai dipimpin sultan malik az-zahir adalah...

- a. kerajaan samudra pasai sepakat bersatu dengan kerajaan perlak.

- b. Laksamana cheng ho tiba di samudra pasai untuk mengalami agama islam.
- c. Sultan malik az zahir menikhi putri raja perlak, ganggang sari.
- d. Pergolakan antara aliran syiah dan suni yang mengganggu stabilitas kerajaan.
- e. Kerajaan samudra pasai mengalami kemunduran akibat serangan kerajaan majapahit.

*Jawaban: .e.kerajaan samudra pasai sepakat bersatu dengan kerajaan perlak.*

- 5) Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada saat kerajaan samudra pasai dipimpin sultan malik az-zahir adalah...
- a. .kerajaan samudra pasai sepakat bersatu dengan kerajaan perlak.
  - b. Laksamana cheng ho tiba di samudra pasai untuk mengalami agama islam.
  - c. Sultan malik az zahir menikhi putri raja perlak, ganggang sari.
  - d. Pergolakan antara aliran syiah dan suni yang mengganggu stabilitas kerajaan.
  - e. Kerajaan samudra pasai mengalami kemunduran akibat serangan kerajaan majapahit.

*Jawaban: .e.kerajaan samudra pasai sepakat bersatu dengan kerajaan perlak.*

- 6) Penguasaan malaka ke tangan portugis pada tahun 1511 bagi kerajaan aceh menyebabkan...
- a. Lada yang dihasilkan kerajaan aceh semakin tidak laku di pasaran.
  - b. Kerajaan aceh menyiapkan angkatan perang untuk menguasai malaka.

- c. Pelabuhan banda aceh semakin ditinggalkan pedagang lokal dan asing.
- d. Banda aceh berkembang menjadi pelabuhan utama kawasan selat malaka.
- e. Pendapatan ekonomi kerajaan aceh dari sektor pajak semakin berkurang.

*Jawaban: d. Banda aceh berkembang menjadi pelabuhan utama kawasan selat malaka.*

7) Perhatikan tabel berikut ini

No	Nama kitab	penulis
1	Bustanussaltin	Syekh abdul rauf singkili
2	Miraj al tulab di fashil	Nurudin ar-raniri
3	Tabyan di ma'rifati al-adyan	Hamzah fansuri
4	Miraj al-muhakkin al-iman	Syamsudin as-sumatrani

Pasangan yang tepat antara nama kitab dan penulisnya di tunjukan nomor...

- a. 1)2)
- b. 1)3)
- c. 2)3)
- d. 2)4)
- e. 3)4)

*Jawaban: a. 1)2)*

8) Agama islam memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat kerajaan siak. Bukti pernyataan ini adalah...

- a. Seluruh penduduk kerajaan siak menganut agama islam.
- b. Alquran dijadikan sumber hukum tertinggi di kerajaan siak.
- c. Perdagangan di kerajaan siak menggunakan sistem syariah.
- d. Sebagian besar budaya kerajaan islam berasal dari jazirah arab .
- e. Islam mampu menggantikan hindu sebagai ideologi resmi kerajaan siak.

*Jawaban: b. Alquran dijadikan sumber hukum tertinggi di kerajaan siak.*



9) Perhatikan keterangan berikut!

1. Sebuah kerajaan yang didirikan olehh datuk paduko bahalo
2. Kegiatan ekonomi perdagangan kerajaan memanfaatkan aliran sungai batanghari
3. Agama islam semakin berkembang saat kerajaan dipimpin oleh rangkayo hitam

Keterangan diatas merujuk pad salah satu kerajaan islam di sumatra. Kerajaan yang dimaksud adalah...

- a. Jambi.
- b. Indragiri.
- c. Kampar.
- d. Palembang.
- e. Minangkabau.

*Jawaban:a.Jambi.*

10) Pada abad XVI aktivitas ekonomi kerajaan palembang semakin berkembang karena...

- a. Kualitas lada yang dihasilkan kerajaan palembang diminati pedagang asing.
- b. Perekonomian kerajaan palembang didukung oleh keberadaan pedagang asing.
- c. Kerajaan palembang menjalin kerjasama ekonomi dengan kerajaan demak .
- d. Palembang terletak pada posisi strategis di jalur perdagangan internasional.
- e. Kerajaan palembang berhasil menguasai malaka yang di kuasai portugis.

*Jawaban:b.Perekonomian kerajaan palembang didukung oleh keberadaan pedagang asing.*

11) Beberapa wilayah di Sumatera Barat menjadi penghasil barang-barang perdagangan wilayah tersebut ditunjukkan oleh pilihan...

- a. Kerinci, Malaka, Pahang.
- b. Pagaruyung, Bhoga, Muara Sekak.
- c. Pariaman, Tiku, Barus.
- d. Banda, Berhala, Kampar.
- e. Pasai, Peusangan, Patani.

*Jawaban: c. Pariaman, Tiku, Barus.*

12) Penemuan nisan makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah di Gresik membuktikan bahwa...

- a. Islam telah masuk di Pulau Jawa sekitar abad XI Masehi.
- b. Corak antara nisan di Jawa mirip dengan corak nisan di Persia.
- c. Islam yang berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab.
- d. Pulau Jawa merupakan pintu masuk proses Islamisasi di Indonesia.
- e. Agama Islam yang berkembang di Indonesia dibawa oleh pedagang.

*Jawaban: a. Islam telah masuk di Pulau Jawa sekitar abad XI Masehi.*

13) Perhatikan keterangan berikut!

1. Berhasil membawa kerajaan Demak menuju puncak kejayaan.
2. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan Demak hingga Sukadana (Kalimantan Barat), Palembang, Jambi, dan Banjar (Kalimantan Selatan).
3. Terinspirasi oleh Gajah Mada untuk menjadikan Demak sebagai kerajaan maritim terbesar di Indonesia seperti Majapahit.
4. Membangun angkatan laut yang kuat.

5. Menyerang malaka yang dikuasai oleh portugis karena kedudukan portugis dianggap merugikan perdagangan demak.

Keterangan yang terkait dengan masa pemerintahan pati unus dari kerajaan demak ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1)2)3)
- b. 1)3)4)
- c. 2)3)4)
- d. 2)4)5)
- e. 3)4)5)

*Jawaban: d.2)4)5)*

- 14) Pelabuhan demak memiliki kedudukan penting bagi aktifitas perdagangan internasional karena...

- a. Demak menyediakan hasil bumi yang tidak di temui di pulau sumatra.
- b. Pelabuhan demak berfungsi sebagai permukiman bagi pedagang muslim.
- c. Kerajaan demak tidak menerapkan pajak bagi kapal yang singgah di pelabuhannya.
- d. Bentang alam pelabuhan demak mampu melindungi kapal yang sedang singgah.
- e. Demak merupakan pelabuhan transito yang menghubungkan perdagangan internasional antara indonesia bagian barat dan indonesia bagian timur.

*Jawaban: e. Demak merupakan pelabuhan transito yang menghubungkan perdagangan internasional antara indonesia bagian barat dan indonesia bagian timur.*

15) Perhatikan gambar berikut



Salah satu keunikan yang dimiliki masjid pada gambar diatas adalah

- a. Masjid tertua di pulau jawa
- b. Memiliki bentuk atap tumpang yang bertingkat tiga
- c. Memiliki bentuk mirip masjid di arab
- d. Dibangun oleh keluarga wali songo
- e. Memiliki menara berbentuk candi

*Jawaban: b. Memiliki bentuk atap tumpang yang bertingkat tiga*

16) Tanah di mataram merupakan jenis tanah aluvial dan vulkanik yang berasal

dari endapan material sungai dan gunungapi. Kondidi tersebut menyebabkan...

- a. Pusat kerajaan mataram rentan terkena bencana letusan gunung api.
- b. Banyak pedagang asing yang singgah di wilayah mataram.
- c. Kerajaan mataram menghasilkan hasil bumi yang memiliki kualitas terbaik.
- d. Kerajaan mataram menjadi salahsatu daerah yang ingin di taklukan VOC.
- e. Kerajaan mataram mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis agraris.

*Jawaban: E. Kerajaan mataram mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis agraris.*

17) Perhatikan gambar berikut!

No	A
1	VOC menghancurkan gudang-gudang beras milik kerajaan mataram di tegal dan Cirebon
2	VOC menghancurkan kapal-kapal yang akan digunakan mengangkut pasukan mataram ke Batavia
3	Dalam menghadapi Mataram, VOC mendapat bantuan dari kerajaan pajajaran
No	B
1	VOC mengantisipasi serangan mataram dengan membangun benteng yang kuat
2	Mata mata VOC mengetahui rencana kerajaan Mataram untuk menyerang batavia
3	Pasukan Mataram terpaksa menempuh perjalanan darat yang berat dari mataram menuju Batavia

Faktor penyebab kegagalan kerajaan mataram menyerang kedudukan VOC di Batavia pada tahun 1628 dan 1629 di tunjukan oleh kombinasi...

- a. A1)A2)B1)
- b. A1)A2)B2)
- c. A1)A2)B3)
- d. A2)A3)B2)
- e. A2)A3)B3)

*Jawaban: A1)A2)B3)*

18) Salahsatu penyebab pelabuhan banten ramai dikunjungi kapal-kapal asing pada kurun waktu abad XVI-XVII adalah...

- a. kerajaan banten merupakan penghasil lada terbesar di indonesia.
- b. pelabuhan banten dilindungi oleh angkatan laut kerajaan yang kuat.
- c. banten merupakan satu satunya pelabuhan yang di kuasi VOC.
- d. pelabuhan banten terletak di wilayah yang terlindung dari ombak besar.

- e. penguasa banten melengkapi pelabuhan dengan fasilitas yang lebih modern.

*Jawaban: A.kerajaan banten merupakan penghasil lada terbesar di indonesia.*

19) Kaitan antara kerajaan bandar dan kerajaan demak adalah...

- a. kerajaan banjar runtuh akibat serangan militer kerajaan demak.
- b. kerajaan banjar dan demak bersatu untuk menyerang portugis di malaka.
- c. proses islamisasi di kerajaan banjar dilakukan oleh ulama utusan kerajaan demak.
- d. raja-raja banjar merupakan keturunan bangsawan demak yang melarikan diri ke kalimantan.
- e. kerajaan banjar dan demak melakukan perkawinan politik untuk memperkuat politik islam di indonesia.

*Jawaban: B.kerajaan banjar dan demak bersatu untuk menyerang portugis di malaka.*

20) keterangan yang terkait dengan aktivitas perdagangan di pelabuhan sombaopu milik kerajaan gowa tallo adalah...

- a. perekonomian kerajaan gowa tallo hanya bergantung pada perdagangan di pelabuhan sombaopu.
- b. pelabuhan sombaopu merupakan banda penghubung perdagangan antara malaka,jawa dan maluku.
- c. pelabuhan somba opu merupakan pemicu konflik antara kerajaan gowa tallo dan bone.

- d. pelabuhan sombaopu dikelola bersama-sama oleh kerajaan gowa tallo dan bone.

*Jawaban: a.perekonomian kerajaan gowa tallo hanya bergantung pada perdagangan di pelabuhan sombaopu.*

### **3.8. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 148), sedangkan Menurut Margono (2010: 155), Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

#### **3.8.1. Uji Validitas Instrumen**

“Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122). Validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan dengan rumus *product moment*. Sugiyono (2010: 363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan data. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang menghubungkan skor faktor (x) dan skor total (y). Menurut Riduwan (2015: 227) rumus korelasi *Pearson Product Momen* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

$\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\Sigma x$  = Jumlah skor X  
 $\Sigma y$  = Jumlah skor Y  
 $\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X  
 $\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y  
 $n$  = Jumlah sampel  
 (Suharsimi Arikunto, 2013:75)

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2003:154). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 121). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliableitasan suatu soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

$r_{11}$  = Realibitas yang dicari  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma^2$  = Varians total  
 (Suharsimi Arikunto, 2008:109)

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yakni

**Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas**

No.	Koefisien Reliabilitas $r_{11}$	Kriteria
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Riduwan, 2015: 228).

### 3.8.3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalusukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa untuk termotivasi mengerjakannya



karena soal cenderung mudah dipecahkan, sebaliknya soalnya yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dalam mengerjakannya karena soal tersebut di luar kemampuannya.

Derajat atau tingkat kesukaran yang dimiliki oleh tiap butir item tes hasil belajar berfungsi untuk mengetahui bermutu atau tidaknya butir-butir item tersebut. Item yang baik adalah item yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Bilamana item memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembedanya akan rendah, demikian pula bila item itu terlalu mudah juga tidak memiliki daya pembeda (Arikunto, 2013: 207)

Tingkat kesukaran butir soal objektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{NP}{N}$$

Keterangan:

TK : Angka indeks kesukaran item

NP : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372)

Setelah diketahui indeks kesukaran tiap butir soal, maka untuk menginterpretasikan tingkat kesukarannya dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini:

**Tabel 3.4. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 - 0,70	Cukup (sedag)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Anas Sudijono (2008:372)

### 3.8.4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2003:211) yang dimaksud daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = PA - PB \text{ dimana } PA = \frac{BA}{JA} \text{ dan } PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : daya beda soal

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar butir soal yang diolah

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.5. Klasifikasi Daya Beda**

Besarnya D	Interpretasi
Kurang Dari 0,20	Jelek (Poor)
0,20 – 0,40	Sedang (Satisfactory)
0,40 – 0,70	Baik (Good)
0,70 – 1,00	Baik Sekali (Excellent)
Negativ	Semuanya Tidak Baik

Sumber: Sudijono (2008 : 389)

### 3.9. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 3.9.1. Uji Normalitas

Menurut Sundayana (2010:84) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Penulis menggunakan teknik uji Lilliefors dengan rumus sebagai berikut

1. Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan bakunya ( $s$ )
2. Menyusun data dari yang terkecil hingga yang terbesar pada tabel
3. Mengubah nilai  $x$  pada nilai  $z$  dengan rumus
4. Mengitung luas  $z$  dengan menggunakan tabel  $z$
5. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sma dengan data tersebut
6. Menghitung selisih luas  $z$  dengan nilai proporsi
7. Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) dari langkah  $f$
8. Menentukan luas tabel lilliefors( $L_{tabel}$ );  $L_{tabel}=(n-2) \cdot i$ . Criteria kenormalan; jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

### 3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data skor tes kemampuan pemahaman siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Menurut Sudjana (2005: 251) untuk menguji homogenitas varians ini dapat menggunakan uji F. Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

### 3.9.3. Pengujian Hipotesis

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan post-test pada siswa. Sebelum melakukan analisis data, data yang diperlukan dalam penelitian ini dikategorikan kedalam jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut

selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan uji-t, untuk itu terhadap data yang diperoleh akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, analisis berikutnya adalah menguji hipotesis, yaitu uji ketaksamaan dua rata-rata skor post-test Uji hipotesis yang digunakan adalah uji ketaksamaan dua rata-rata. Analisis data dengan menggunakan uji t test, uji satu pihak yaitu pihak kanan. Uji ini juga digunakan pada analisis data tes akhir. Hipotesis untuk uji ketaksamaan dua rata-rata, uji pihak kanan menurut Sudjana (2005: 243) adalah:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model Think Talk Write dengan model pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model Think Talk Write dengan model pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

## REFERENSI

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmiani, dkk. 2004. Penerapan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I. 7 SLTPN Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Tahun ajaran 2003/2004. *Jurnal Biogenesis* (Online), ([http://biologi-fkip.unri.ac.id.karya\\_tulis\\_rosmiani\\_pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya_tulis_rosmiani_pdf)) diakses 11November 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kelompok kelas eksperimen dengan model *Think Talk Write* memiliki rata-rata nilai lebih tinggi daripada kelompok kelas kontrol dengan model *Think Pair Share*. Hal ini ditunjukkan dari uji perbedaan menggunakan uji t yang telah dilakukan.
2. Hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X TKJ SMK NEGERI 1 Tanjungsari Lampung Selatan. Dilihat dari rata-rata yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi yaitu sebesar 79,5 sedangkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu sebesar 75,2.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write dengan Think Pair Share pada mata pelajaran sejarah kelas X TKJ Semester Genap di SMK Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Maka peneliti menyarankan sebagai berikut

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru – guru melalui pelatihan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran Think Talk Writedan Think Pair Share mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan agar kedua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif dikarenakan model pembelajaran Think Talk Writedan Think Pair Share memerlukan waktu yang cukup banyak.
3. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik , maka setiap langkah pembelajarannya harus terlebih dahulu dilatih dan dibiasakan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatahime.2008.*Think Pair Share*. (<http://hardimat.blogspot.com/2012/03/Think-pair-share.html>. Diakses pada tanggal 5 November 2018 pukul 07.15 WIB).
- Anni, Tri Catharina.2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UTP UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 48
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmiani, dkk. 2004. Penerapan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I. 7 SLTPN Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Tahun ajaran 2003/2004. *Jurnal Biogenesis* (Online), ([http://biologi-fkip.unri.ac.id.karya\\_tulis\\_rosmiani\\_pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id.karya_tulis_rosmiani_pdf)) diakses 11November 2018.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.



- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 8
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.